

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel budaya organisasi dan variabel gaya kepemimpinan terbukti memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kinerja pamong belajar serta ada kontribusi yang nyata dan linier dan memberikan pengaruh yang kuat antara variabel budaya organisasi dan variabel gaya kepemimpinan. Kinerja pamong belajar yang diharapkan adalah pamong belajar dapat memiliki kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif, kemampuan bekerja dan dapat menjaga komunikasi dengan pamong belajar lainnya sehingga dapat menjadi seorang pamong belajar yang profesional di bidangnya.

Secara khusus, analisis data serta pembahasan mengenai hubungan antara budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dengan kinerja pamong belajar di skb propinsi Gorontalo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis terhadap hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja pamong belajar terbukti bahwa budaya organisasi berkontribusi secara signifikan dengan kinerja pamong belajar. Tingkat determinasi tersebut secara lebih rinci didukung oleh hasil analisis secara regresi dan parsial, dimana variable budaya organisasi dengan sub-sub variabelnya dengan variable kinerja pamong belajar dengan sub-sub variabelnya terdapat hubungan positif antara budaya organisasi dengan kinerja pamong belajar.

Adanya hubungan positif antara budaya organisasi dengan kinerja pamong belajar memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor budaya organisasi semakin tinggi pula kinerja pamong belajar, dan sebaliknya semakin rendah skor budaya organisasi maka semakin rendah pula kinerja pamong belajar. Kinerja pamong belajar SKB di Provinsi Gorontalo sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Adanya keterkaitan hubungan antara budaya organisasi dengan kinerja pamong yaitu semakin baik kualitas faktor-faktor yang terdapat dalam budaya organisasi makin baik kinerja pamong belajar tersebut.

2. Hasil analisis terhadap hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pamong belajar terbukti bahwa gaya kepemimpinan berkontribusi secara signifikan dengan kinerja pamong belajar. Tingkat determinasi tersebut secara lebih rinci didukung oleh hasil analisis secara regresi dan parsial, dimana variable gaya kepemimpinan dengan sub-sub variable berhubungan dengan variable kinerja pamong belajar dengan sub-sub variabelnya terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pamong belajar. Adanya hubungan positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja pamong belajar memberikan pengertian bahwa semakin tinggi skor gaya kepemimpinan semakin tinggi pula kinerja pamong belajar, dan sebaliknya semakin rendah skor gaya kepemimpinan maka semakin rendah pula kinerja pamong belajar. Kepemimpinan sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin itu sendiri, jika gaya kepemimpinan yang diberikan baik dan dapat memberikan arahan kepada bawahan dengan baik

maka kinerja pamong belajar akan meningkat sesuai dengan gaya kepemimpinan yang diberikan.

Dalam hal ini sebenarnya terdapat hubungan yang sangat erat antara kinerja perorangan dengan gaya kepemimpinan. Dengan perkataan lain bila kinerja perorangan baik maka kemungkinan besar kinerja instansi akan baik pula.

3. Hasil analisis terhadap hubungan budaya organisasi, gaya kepemimpinan dengan kinerja pamong belajar terbukti bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan berkontribusi secara signifikan dengan kinerja pamong belajar. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (*job performance*) pamong belajar, untuk itu setiap lembaga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pamongnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan baik akan mampu memacu organisasi ke arah perkembangan yang lebih baik. Di sisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan memberdayakan pamong akan mempengaruhi kinerja.

B. Rekomendasi

Pada saat ini masalah kepala SKB merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. Bahkan telah berkembang menjadi tuntutan yang meluas dari masyarakat, sebagai criteria keberhasilan lembaga pendidikan diperlukan adanya kepemimpinan kepala SKB yang berkualitas. Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola

- a. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan seyogyanya Kepala SKB dapat memberikan kesempatan kepada pamong belajar untuk mengemukakan pendapat dalam perencanaan lembaga pendidikan. Dengan adanya pemberian kesempatan untuk mengemukakan pendapat tersebut, maka pamong belajar dapat mengembangkan diri. Selain itu Kepala SKB dapat menerima dan memberikan kritikan dan saran kepada pamong belajar dalam pengembangan karir dan kinerja pamong belajar dan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Dengan memperhatikan keseluruhan faktor di atas, maka Kepala SKB akan cenderung dihargai kekuasaannya, dikarenakan gaya kepemimpinannya yang baik.
- b. Kepala SKB dalam kepemimpinannya di lembaga pendidikan seyogyanya dapat berperan sebagai seorang yang dapat menempatkan pamong belajar sesuai dengan bidang keahliannya dan memberikan tugas sesuai kemampuan pamong belajar, sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam pelaksanaan tugas.
- c. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan memerlukan perilaku yang baik dari pengelola lembaga pendidikan, oleh sebab itu Kepala SKB seyogyanya dapat mengusahakan terciptanya pembelajaran yang kondusif, terutama dalam: penciptaan lingkungan kerja, suasana yang harmonis, komunikasi efektif yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu Kepala SKB dapat bersikap bijaksana terhadap komponen lembaga pendidikan, baik

pamong belajar, pegawai tata usaha, peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat.

- d. Kepala SKB perlu memperhatikan kebutuhan pamong belajar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan adanya perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut pamong belajar akan meningkatkan kinerjanya sehingga akan diperoleh kualitas pembelajaran yang tinggi.

2. Untuk Penelitian Lanjutan

- a. Penelitian dapat dilakukan dengan tema yang sama tetapi pada lokasi sasaran dan konten yang berbeda sehingga dapat diketahui keberhasilan dan efektivitas program pembelajaran dalam mencapai tujuan penelitian yaitu mencari hubungan antara budaya organisasi, gaya kepemimpinan dengan kinerja pamong.
- b. Peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam tentang hasil penelitian ini untuk lebih disempurnakan dan dikembangkan.